



Volume 10 Nomor 1 (2023) Halaman 40-49
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya



Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

Alat Permainan Edukatif Sebagai Sarana Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Cahniyo Wijaya Kuswanto¹, Nilawati Tadjuddin², Nurul Kartika Putri³

^{1,2,3} Cahniyo Wijaya Kuswanto (PIAUD, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia)

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v10i1.19942>

Received 18/05/2023, Accepted 20/05/2023, Published 31/05/2023

ABSTRAK

Keterlambatan motorik halus dapat mengakibatkan anak tidak dapat menggambar, menulis, mencoret – coret, bahkan sulit untuk mengkoordinasikan tangan dan mata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap motorik halus anak usia dini. Metode penelitian menggunakan kuantitatif Pre-eksperimental *One Shot Case Study*. Alat pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for windows dengan jumlah data peserta didik (N) yaitu 17 pada taraf signifikansi 0,05 maka didapat rtabel sebesar 0,482. Uji reliabilitas menyebutkan hasil yang reliabel yaitu 0,862. Uji normalitas menyebutkan hasil yang normal yaitu Sig pada kolom Shapiro-Wilk keempat APE memperoleh nilai signifikansi yaitu, Origami nilai Sig 0,412, Biji-bijian memiliki nilai Sig 0,021, lalu Finger Painting memiliki nilai Sig 0,007 kemudian Gunting nilai Sig yaitu 0,005 yang berarti bahwa apabila nilai sig $\geq 0,05$ sehingga dapat berdistribusi normal. Uji homogenitas menyebutkan hasil yang sig yaitu 0,010. Dan uji hipotesis anova one way menyatakan hasil Sig $< 0,05$ dengan hasil uji anova one way yaitu sebesar 0,000 maka dinyatakan Sig. Mempunyai arti H_a diterima. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh APE terhadap motorik halus anak. Karena APE yang digunakan peneliti, merupakan kreasi mandiri dalam pengembangan media belajar agar anak tidak bosan ketika belajar. Selain itu, temuan penelitian ini mendapati bahwa motorik halus berkembang karena adanya stimulasi sarana kreasi APE yang digunakan beragam. Temuan penelitian selain APE dapat mengembangkan motorik halus anak, kreasi pengembangan APE juga mempermudah belajar anak lebih menyenangkan, melatih konsentrasi, mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, menghilangkan rasa bosan anak karena permainan yang anak lakukan cenderung selalu berbeda, hasilnya komponen tersebut secara tidak sadar ikut meningkat selain motorik halus.

Kata Kunci: *Motorik Halus; Alat Permainan Edukatif, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Fine motor delays, can result in children not being able to draw, write, scribble, even difficult to coordinate hands and eyes. The purpose of this study was to find out how much influence Educational Game Tools (APE) have on fine motor skills of early childhood. The research method uses quantitative Pre-40 | **Alat Permainan Edukatif Sebagai Sarana Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini/**
cahniyo.wijaya@radenintan.ac.id

Experimental One Shot Case Study. Data collection tool using observation and documentation. Data analysis used the help of SPSS version 25 for windows. The results of this study show the effect of APE on children's fine motor skills. Because the APE used by researchers is an independent creation in the development of learning media so that children don't get bored while learning. In addition, the findings of this study found that fine motor skills were developed due to the stimulation of the various APE creative tools used. Research findings besides APE can develop children's fine motor skills, APE development creations also make it easier for children to learn more fun, train concentration, develop children's creativity and imagination, eliminate children's boredom because the games children play tend to always be different, the result is that these components unconsciously increase apart from fine motor

Keywords: *Fine Motor; Educational Game Tools, Early Childhood*

How to Cite: Kuswanto, Wijaya, Cahniyo, Tadjuddin, Nilawati & Putri, Kartika, Nurul (2023). Alat Permainan Edukatif Sebagai Sarana Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 10(1), 40-49. <http://doi.org/10.36706/jtk.v10i1.19942>

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik adalah perkembangan pada gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf otot yang terkoordinasi, hal ini merupakan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (Tadjuddin, 2014). Teori yang menjelaskan tentang sistematika motorik anak adalah *Dynamic System Theory* yang dikembangkan oleh Thelen & Whiteneyerr mengungkapkan bahwa membangun kemampuan motorik anak harus memersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivas mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka untuk bergerak (Fatmawati, 2020). Fisik motorik memiliki tujuan yaitu melatih gerakan, meningkatkan kemampuan konsentrasi, serta inovatif (Sularsih, 2019). Pertumbuhan fisik anak diharapkan menjadi yang terbaik, karena mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Saat mengalami kesulitan dalam bergerak, anak akan merasa kesulitan untuk mengikuti permainan teman sebayanya. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik anak secara tidak langsung mempengaruhi kualitas dirinya untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik yang meliputi gerakan yang dilakukan anak saat bermain sangat penting (Oktarina et al., 2020). Gerakan motorik halus memiliki peranan yang sangat penting (Nisak Aulina, 2017). Menurut Magil, keterampilan motorik halus ini melibatkan neuromuscular yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk tercapainya keterampilan ini (Sukanti, 2020).

Ketika perkembangan motorik halus berkembang dengan baik, hal itu mempengaruhi kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll, maupun dalam lingkungan pendidikan, seperti menulis, melukis, dll. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang berikut ini membutuhkan gerakan yang terorganisir dengan baik. Mengancingkan baju, membuka dan menutup ritsleting, memegang mainan atau melakukan aktivitas yang membutuhkan tangan cekatan menunjukkan kemampuan motorik halus (Meriyati et al., 2020). Ahmad Susanto mengklaim bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan otot polos kaki dan tangan. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya

mempengaruhi bagian tubuh tertentu dan tidak membutuhkan energi. (Oktarina et al., 2020). Motorik halus menurut Hasnida kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Maka dari itu kemampuan seorang anak dalam melakukan koordinasi gerakan antara mata dan tangan yang perlu dilatih dan diberikan stimulasi-stimulasi yang tepat melalui berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak (Yunita et al., 2021). Sedangkan Masganti menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh anak menggunakan otot-otot kecil yaitu jari-jari tangan. Gerakan ini tidak membutuhkan banyak tenaga, namun diperlukan adanya koordinasi antara otot dan mata anak (Primayana, 2020).

Menurut Suyadi, jika anak sampai mengalami keterlambatan motorik halus, dapat mengakibatkan anak tersebut tidak dapat menggambar, menulis, mencoret – coret, bahkan sulit untuk mengkoordinasikan tangan dan mata. Tujuan koordinasi mata dan tangan yang dimaksud adalah seperti meniru bentuk, meremas, memelintir, dan gerakan yang dilakukan sesuai intruksi oleh guru perkembangan motorik halus yaitu anak mampu menggerakkan otot-otot kecilnya, yaitu jari-jari tangannya, anak dapat mengkoordinasikan antara mata dan tangannya, anak dapat mengendalikan emosinya (Nurfajria, 2017). Prinsip – prinsip perkembangan motorik halus pada anak pra-sekolah yaitu Meniru, suatu metode yang paling awal dilakukan anak pra-sekolah. Karena metode awal ini sangat bagus diberikan kepada anak untuk mengembangkan motorik halusnya, Mencoba, biasanya anak ingin mencoba sendiri tanpa bimbingan dari gurunya, Melakukan Latihan, Minta anak untuk melakukan latihan dengan adanya bimbingan dari guru.

Melalui ketiga prinsip ini, anak akan mendapatkan banyak hal-hal positif, yaitu salah satunya mendapatkan konsep yang tepat dan benar, dan guru serta orang tua dapat memperhatikan perkembangan motorik halus anaknya (Maftuhah dan Endang Ratnasari, 2014). Menurut Yuliani Nurani Sujiono menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk: (a) melatih ketelitian dan kerapian, (b) mengembangkan fantasi dan kreativitas, (c) memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir (d) melatih motorik halus anak, (e) mengembangkan imajinasi anak, (f) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan (g) melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman (Fauziddin, 2018).

Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan penggunaan APE seperti cat warna, biji-bijian, gunting dan origami dengan kegiatan yaitu finger painting. Finger painting dapat digunakan untuk mengembangkan ekspresi melalui lukisan dengan gerakan tangan, mengembangkan imajinasi, fantasi dan kreativitas, melatih otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecocokan warna, mengembangkan perasaan gerak tangan dan menumbuhkan keindahan (Lisdayanti et al., 2007). Adapun tujuan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan (Nurjanah, 2017). Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase (Wulansari, 2018) .

Suratno menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain atau yang lain sesuai yang diinginkan; seperti menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lain (Nurjani, 2019). Kelebihan menggunting bagi anak adalah melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan-mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar dalam menulis dan ungkapan ekspresi (S. Widayati et al., 2019). Santrock (2002) yang mana gerakan meremas, menggenggam mainan, mengancingkan baju ataupun kegiatan lain yang melibatkan keterampilan tangan melibatkan gerakan secara halus tertata merupakan capaian yang akan dilakukan dalam pengembangan khususnya motorik halus (Lestarinigrum et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran Alat Permainan Edukasi (APE) sangat penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Tugas alat bermain adalah untuk mengenal lingkungan dan mengajarkan anak untuk mengenali kelemahan dan kelebihan. (Ningsih, 2018). Alat bermain edukatif adalah alat bermain yang mampu merangsang dan membangkitkan minat anak secara optimal, sekaligus mengembangkan berbagai kesempatan bagi anak, serta dapat digunakan dalam berbagai kegiatan (Hardianti, 2019). Game edukasi pada dasarnya memiliki dua pengertian yaitu permainan dan alat bantu pengajaran. Anak menggunakan peralatan bermain untuk memenuhi insting bermainnya. Ketika datang ke pendidikan, itu berarti nilai pendidikan. Oleh karena itu, dipadukan dengan permainan edukatif dapat dijadikan sebagai perangkat permainan yang juga berdampak positif bagi tumbuh kembang anak. Soetjningsih percaya bahwa APE (Alat Permainan Edukasi) dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya. Andang Ismail juga menegaskan bahwa Alat Bermain Edukatif (APE) adalah mainan yang dirancang khusus untuk tujuan pendidikan dan dirancang untuk membantu perkembangan anak. (Trimantara & Mulya, 2019).

Tujuan permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini adalah untuk membantu orang tua dan guru atau pendidik memotivasi dan menginspirasi anak dalam berbagai kegiatan untuk menemukan pengalaman baru yang berguna untuk penelitian dan eksperimen. dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan linguistik, intelektual, fisik, sosial dan emosional anak. Jelaskan mata pelajaran yang diajarkan kepada anak-anak dan beri anak kesenangan untuk bermain atau belajar (Purnawati et al., 2022). Tedjasaputra (Arsana & Anggreni, 2019) menyebutkan keunggulan Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu: 1) Merangsang perkembangan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar, karena bermain memerlukan gerak; 2) Merangsang perkembangan kognitif anak dan mengasah panca indranya, karena pada saat bermain ada masalah yang harus dipecahkan, bagaimana cara bermain permainan yang baik dan benar; 3) Sebagai media terapi, media intervensi dan sebagai pelatih kemandirian anak untuk bertindak secara mandiri dan tanpa orang lain; 4) Latih kedisiplinan anak karena ada aturan mainnya; 5) Terjadi interaksi antara anak dan perbendaharaan kata anak bertambah. 6) Anak-anak bersemangat untuk belajar (Jazariyah et al., 2021).

Tujuan APE dalam pembelajaran anak usia dini adalah untuk membantu orang tua dan guru atau pendidik memotivasi dan menginspirasi anak dalam berbagai kegiatan untuk menemukan pengalaman baru yang berguna untuk penelitian dan eksperimen. Fondasi untuk pertumbuhan dan perkembangan bahasa, kecerdasan, keterampilan fisik, sosial dan emosional anakberikan kebebasan kepada anak untuk memperoleh kesenangan bermain atau belajar (Purnawati et al., 2022). Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Hardianti, 2019; Hasanah, 2019; Karim & Wifroh, 2014; Trimantara & Mulya, 2019; J. R. Widayati et al., 2021; Wigati & Wiyani, 2019). Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan hasil dari penelitian tersebut adalah alat permainan edukatif yang digunakan dapat mempengaruhi dan meningkatkan aspek perkembangan pada motorik halus anak usia dini. Perbedaan penelitian adanya kreasi yang peneliti lakukan dalam pembuatan APE melalui cat warna, biji-bijian, gunting dan kertas origami yang akan digunakan sebagai sarana untuk melihat seberapa besar pengaruh APE dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

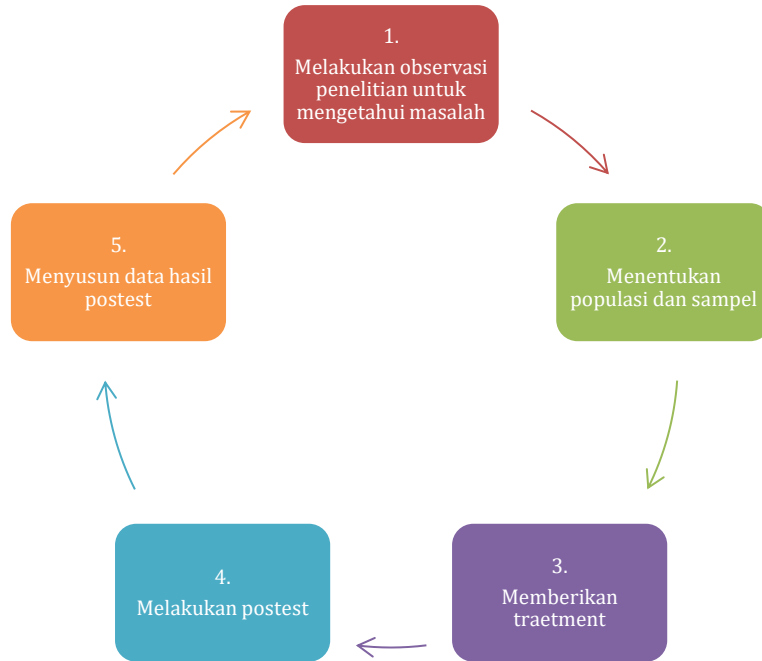
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian yang diambil oleh peneliti ialah kelas A TK Tresna Asih 3 Bandar Lampung berjumlah 17 siswa usia 3-4 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Tresna Asih 3 Bandar Lampung, Jalan Sri Kresna No.11 Sawah Brebes Tanjung Karang Timur Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Alat pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for windows. Analisis data menggunakan uji Shapir-Wilk, perhitungan homogenitas dengan uji Kolomogorov-Smirnov pada sampel dan uji hipotesis menggunakan uji one way anova. Berikut ini peneliti uraikan kisi-kisi instrument observasi dan tahap rencana penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen observasi

Kisi-Kisi Motorik Halus Anak	
Variabel	Indikator
Motorik Halus	Menggenggam
	Merobek
	Memegang
	Menggunting

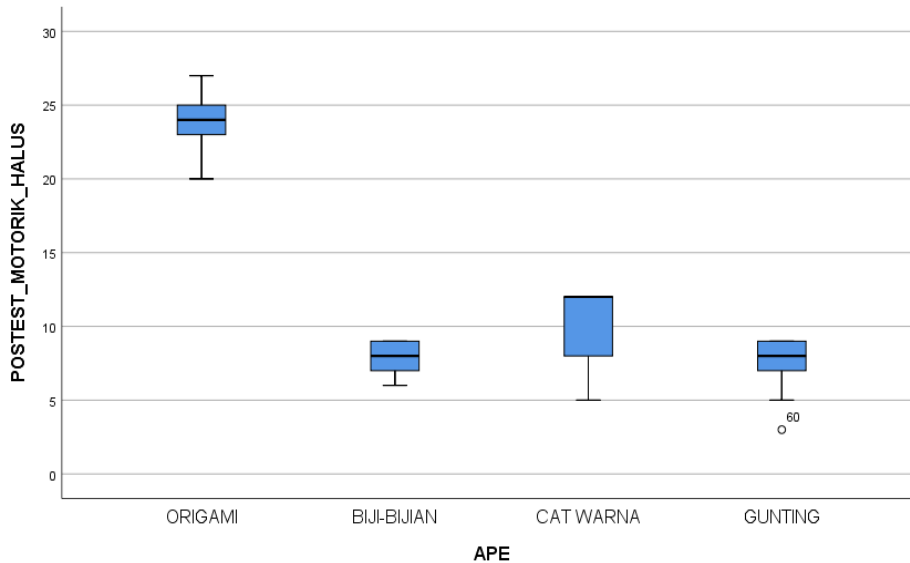
Sumber : Teori Sujiono dalam Buku "Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini". (Sidoarjo, 2017)h,35



Gambar 1. Tahapan Rencana Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan treatment, ditemukanlah hasil penelitian. Berikut ini adalah hasil posttest analisis data.



Gambar 2. Diagram Hasil Posttest

Table 2. Hasil Uji Hipotesis Anova One Way

ANOVA					
POSTEST_MOTORIK_HALUS					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1514.941	3	504.980	54.387	.000
Within Groups	24992.941	64	390.515		
Total	26507.882	67			

Berdasarkan hasil penelitian di atas untuk membuktikan apakah APE yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap motorik halus anak. Jika dilihat dari diagram di atas bahwasannya APE kertas origami dengan nilai *maximum* 27 ,*minimum* 20. APE kedua yaitu biji-bijian dengan nilai *maximum* 9 ,*minimum* 6. APE ketiga yaitu finger painting dengan nilai *maximum* 12, *minimum* 5. APE terakhir yaitu gunting pola dengan nilai *maximum* 9 ,*minimum* 3. Untuk uji hipotesis menggunakan Anova One Way mendapatkan nilai pada p value atau Sig 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan Sig. Kesimpulannya adalah Ha terdapat pengaruh yang signifikan dalam APE terhadap motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Tresna Asih 3 Bandar Lampung.

Motorik halus pada anak sangat penting sekali untuk dikembangkan, karena motorik halus berhubungan dengan kegiatan sehari-hari pada anak. dipertegas oleh teori Sujiono menyatakan bahwa keterampilan motorik pada anak dapat mempengaruhi cara pandang anak dengan dirinya terhadap orang lain. Karena, perkembangan motorik yang dapat berkembang dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan anak dapat bereksplorasi tanpa adanya hambatan (Sutini & Rahmawati, 2018). Menurut Misyanti, motorik halus berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis untuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Oktarina et al., 2020).

Selain itu, Hurlock memberikan beberapa alasan fungsi perkembangan motorik dalam konstelasi perkembangan individu, yaitu: Pertama, keterampilan motorik memungkinkan anak untuk menghibur diri dan menikmatinya. Ketika anak-anak senang ketika mereka memiliki keterampilan bermain boneka, melempar dan menangkap bola atau bermain dengan alat mainan lainnya. Kedua, keterampilan motorik memungkinkan anak berpindah dari keadaan tidak berdaya (helplessness) menuju kemandirian dalam beberapa bulan pertama kehidupan. Anak-anak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan melakukannya sendiri. Keadaan ini mendukung perkembangan rasa percaya diri. Ketiga, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah melalui kemampuan motorik (school adjustment). Sejak usia prasekolah (taman kanak-kanak) atau sekolah dasar awal, anak-anak dapat diajarkan menggambar, melukis, berjalan dan mempersiapkan diri untuk menulis. (Fauziddin, 2018).

Dengan adanya bantuan stimulus melalui APE. Badru Zaman juga menyatakan bahwa APE merupakan alat permainan yang dirancang untuk anak TK dengan tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak. Maka dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang secara optimal mampu merangsang untuk meningkatkan aspek perkembangan anak (Trimantara & Mulya, 2019) Dengan menggunakan APE yaitu cat warna, kertas origami, biji-bijian, gunting. Dipertegas dengan teori Montalalu menyatakan bahwa, *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan (Evivani & Oktaria, 2020). Hal ini menggambarkan kegiatan pembelajaran ketika di lapangan pada saat melakukan finger painting anak anak sangat antusias dalam melakukannya, mereka dengan semangat melukis menggunakan otot jari tangannya untuk menghasilkan suatu gambar yang mereka inginkan dan hasilnya sangat baik. Kegiatan kolase dan memasukkan biji-bijian ke dalam botol ketika di lapangan anak anak sangat senang untuk melakukannya, mereka dengan semangat menempelkan biji-bijiannya ke dalam gambar. Temuan penelitian selain APE dapat mengembangkan motorik halus anak, kreasi pengembangan APE juga mempermudah belajar anak lebih menyenangkan, melatih konsentrasi, mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, menghilangkan rasa bosan anak karena permainan yang anak lakukan cenderung selalu berbeda, hasilnya komponen tersebut secara tidak sadar ikut meningkat selain motorik halus.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan, salah satu metode yang dapat digunakan adalah APE dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan stimulus pada motorik halus anak. Hasil yang dapat pada penelitian ini, APE dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan motorik halus anak. Dengan meningkatkannya motorik halus pada anak dapat memudahkan anak untuk melakukan kegiatan yang menggunakan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu juga, anak dapat meningkatkan kepercayaan pada dirinya. Penelitian selanjutnya disarankan peneliti memberikan sebuah hal yang baru pada anak melalui media-media pembelajaran yang menarik yang mengundang anak untuk antusias dalam bermain sambil belajar, karena APE jelas mampu mengembangkan kecerdasan (kognisi), kecepatan melatih motorik halus, secara tidak sadar mengembangkan aspek bahasa, keterampilan dalam memutuskan sesuatu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami para peneliti mengahaturkan ucapan terimakasih kepada guru, peserta didik TK Tresna Asih 3 Bandar Lampung yang telah membantu memberikan data-data tentang perkembangan motorik halus. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Caramedia (ed.); Pertama). Caramedia Communication.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Hardianti, F. (2019). Alat Permainan Edukatif Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 18.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.3831>
- Jazariyah, J., Latifah, E., & Atifah, N. Z. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 181–182. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5038>
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 1(2), 103–113.
- Lestarinigrum, A., Isfauzi Hadi Nugroho, & Agustia Budiarti. (2020). Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1617>
- Lisdayanti, R., Syukri, M., & Yuniarni, D. (2007). *MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI TK ISLAMIYAH PONTIANAK*. 3(1), 1.
- Maftuhah dan Endang Ratnasari. (2014). Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui permainan membuat plastisin alami. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(1), 48.
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Ningsih, T. (2018). Pengembangan Alat Permainan Edukatif “Kartu Baca Ngaji Asyik” Untuk Anak Usia Dini. In M. Hamid (Ed.), *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak ...* (I). Istana Agency.
- Nisak Aulina, C. (2017). *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (S. Budi Sartika (ed.); I). UMSIDA Press.
- Nurfajria, I. S. (2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT DI KELOMPOK B TK AR-ROFI (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Ar-Rofi Bantargebang-Bekasi). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.30870/jppppaud.v4i1.4641>
- Nurjanah, N. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Keperawatan*, V(2), 67.
- Nurjani, Y. Y. M. M. H. A. U. D. M. K. M. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>

- Oktarina, A., Angraini, W., & Susilawati, B. (2020). *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. 3(2), 186–198.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 93–94.
- Purnawati, S., Ariyanto, F. L. T., & Nazarullail, F. (2022). Pemanfaat Ape Wire Game Sebagai Alat Bantu Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 4. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3755>
- Sukanti, E. R. (2020). PERKEMBANGAN MOTORIK. In S. Amalia (Ed.), *Suparyanto dan Rosad (2015 (I))*. UNY Press.
- Sularsih, T. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILANMOTORIK HALUSMENGUNAKANMEDIA TANAH LIAT PADA ANAK KELOMPOK A TK TUNAS KARYA II DESA KAYEN KECAMATAN PACITAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2019. *Jurnal Visioner*, 01(01), 27.
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519>
- Tadjuddin, N. (2014). *Meneropong Perkembangan AUD* (herya team Media (ed.); cetakan pe). herya media.
- Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4553>
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2021). Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.692>
- Widayati, S., Rinakit Adhe, K., Nafisa, F., & Faiza Silvia, E. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402>
- Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2019). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>
- Wulansari, W. (2018). *MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BERBAGAI MACAM BIJI-BIJIAN PADA KELOMPOK B*. 4(8), 1295.
- Yunita, A., Fatimah, A., & Fahmi. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 28.